

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) dan The American Collage of Obstetricians and Gynecologist (ACOG) menyatakan bahwasanya kematian janin (IUFD) adalah janin yang meninggal dalam rahim dengan berat badan 500 gram atau lebih atau kematian janin dalam rahim pada kehamilan 20 minggu atau lebih (Mohamad Selvi, 2022). IUFD merupakan kematian janin dalam rahim dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ibu, faktor janin dan faktor plasenta. Faktor ibu meliputi umur ibu, kehamilan post term (>42 minggu) dan penyakit yang diderita oleh ibu seperti anemia, preeklampsia, eklampsia, diabetes mellitus, rhesus iso-immunisasi, infeksi dalam kehamilan, KPD, ruptura uteri, hipotensi akut ibu (Saifuddin, dalam Yuniarti, 2018).

Respon berduka yang dialami ibu dengan IUFD secara patologis akan menimbulkan stress yang berkepanjangan hingga mengalami depresi sehingga memberikan dampak yang negatif terhadap kesehatan fisik dan psikologis. Menurut (Mcguinness et al., 2014; Oladapo & Fawole, 2012) dalam (Grummer-Strawn & Clark, 2020), Ibu yang mengalami berduka mungkin mengalami sensitivitas pada payudara, pembengkakan, dan terjadi kebocoran ASI. Ketidaknyamanan dan rasa sakit dan atau rasa nyeri pada payudara dan bahkan mastitis atau abses dapat terjadi jika gejala ini dibiarkan.

Bendungan ASI adalah sebuah kondisi yang dalam dunia medis disebut payudara yang bengkak. Kondisi tersebut sangat rentan pada ibu dengan indikasi IUFD. Hal ini disebabkan karena ASI tidak sepenuhnya dikosongkan, tetapi dibiarkan begitu saja sehingga menyebabkan ASI tetap berada didalam dan payudara yang membengkak. Bendungan ASI ini disebabkan oleh terbatasnya saluran atau organ laktiferus di payudara yang tidak dikeluarkan secara total. Satu lagi penyebab kondisi ini yaitu kelainan pada areola yang membuat payudara nampak bengkak akibat peningkatan aliran vena dan limfatik. Hal ini mengakibatkan bendungan ASI, yang digambarkan dengan payudara penuh, tampak mengkilat, berat dan keras, nyeri, kenaikan suhu tubuh dan kemerahan ringan (Apriliani, 2021).

Ibu yang berduka harus diberikan edukasi bahwa ASI tetap ada selama sehari-hari, berminggu-minggu, atau bahkan berbulan-bulan setelah berhenti menyusui atau memerah ASI (Grummer-Strawn & Clark, 2020). Menurut (Apriyanti Aini, 2022), intervensi untuk meringankan gejala pembengkakan payudara yang sangat dibutuhkan. Beberapa cara untuk mengurangi pembengkakan payudara yaitu secara farmakologis maupun non farmakologis. Penanganan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan kompres panas dikombinasikan dengan pijatan, daun kubis, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, dan terapi ultrasound.

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh ibu dengan IUFD untuk mengurangi ketidaknyamanan dan pembengkakan payudara ialah dengan breastcare postpartum dengan cara melakukan pembebatan payudara dengan menggunakan kain atau elastic bandage yang sifatnya tidak dapat

menyebabkan pertumbuhan bakteri atau menambah infeksi pada sekitar kulit dan payudara ibu.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan studi kasus terkait dengan implementasi intervensi keperawatan pada ibu dengan IUFD menggunakan pembebatan payudara sebagai intervensi keperawatan untuk mengurangi ketidaknyamanan dan pembengkakan payudara ibu.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana efektifitas intervensi pembebatan payudara untuk mengurangi ketidaknyamanan pada ibu dengan IUFD.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum untuk mengevaluasi efektivitas intervensi pembebatan payudara untuk mengurangi pembengkakan payudara indikasi ibu IUFD.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hasil pengkajian keperawatan dengan pembengkakan payudara indikasi ibu IUFD
2. Menganalisis diagnosa keprawatan dengan pembengkakan payudara indikasi ibu IUFD
3. Menganalisis intervensi pembebatan untuk mengurangi pembengkakan payudara indikasi ibu IUFD
4. Menganalisis implementasi keperawatan dengan pembengkakan payudara indikasi ibu IUFD

5. Menganalisis evaluasi hasil intervensi pembebatan untuk mengurangi pembengkakan payudara indikasi ibu IUFD

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai mana manfaat penelitian yang ada pada laporan ini adalah untuk memberikan upaya tindakan asuhan keperawatan pada pasien pembengkakan payudara indikasi ibu IUFD pada bidang maternitas yang memiliki manfaat berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, wawasan , maupun pengalaman terkait dengan menganalisis asuhan keperawatan pada pasien dengan pembengkakan payudara indikasi ibu IUFD yang berpacu sesuai dengan standart nasional dan internasional.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dipakai untuk tambahan referensi dalam pembelajaran, sehingga institusi bisa memberikan pemahaman pada pasien lebih terkait upaya menerapkan pengkajian, pengambilan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai pemecahan masalah pada pasien.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai sarana edukasi dan informasi yang bisa menjadi panduan dalam kalangan masyarakat terkait dengan penanganan pada pasien pembengkakan payudara indikasi ibu IUFD.